

PERAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJERIAL

Oleh:

¹Kartika Retnoningsih, ²Andarias Patiran, ³Yohanes Marani, ⁴Haris Reza Fathony,
⁵Muhammad Bahanan

¹Politeknik Negeri Pontianak

Jl. Jenderal Ahmad Yani, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

²Universitas Ottow Geisler Papua

Komplek Pendidikan Kristen, Kotaraja Dalam, Vim, Kec. Abepura, Kota Jayapura, Papua 99224

³Universitas Ottow Geisler Papua

Komplek Pendidikan Kristen, Kotaraja Dalam, Vim, Kec. Abepura, Kota Jayapura, Papua 99224

⁴Politeknik Negeri Tanah Laut

Jl. Ahmad Yani No.Km.06, Pemuda, Kec. Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan 70815

⁵Politeknik Negeri Jember

Jl. Mastrap, Krajan Timur, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121

e-mail: kartikaretnoningsih.kr@gmail.com¹, andarias.patiran@gmail.com², yohanes.mr@yahoo.com³,
harisreza@politala.ac.id⁴, muh.bahanan@polije.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of accounting information in managerial decision-making, particularly in organizations and small and medium enterprises (MSMEs). The background of this study is based on the importance of accurate, relevant, and timely information in supporting the effectiveness of management decisions amidst the dynamics and openness of the business environment. The research method used a quantitative approach, with data collection techniques using questionnaires distributed to respondents directly involved in the decision-making process. Data were analyzed using descriptive analysis and linear regression to examine the relationship between the quality of accounting information and managerial decisions. The results indicate that accounting information has a positive and significant effect on managerial decision-making. Good quality, particularly in terms of timeliness, relevance, and clarity, can increase the effectiveness and rationality of management decisions. Furthermore, the use of technology-based accounting information systems and managers' competence in understanding financial reports also strengthen the utilization of this information. However, obstacles to its implementation, particularly in MSMEs, remain, such as limited accounting literacy and minimal use of technology. Therefore, it is necessary to increase human resource capacity and strengthen accounting information systems to support more optimal decision-making.

Keywords: *Accounting Information, Managerial Decision-Making, MSMEs, Accounting Information Systems*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan manajerial, khususnya pada organisasi dan usaha kecil menengah (UMKM).

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu dalam mendukung efektivitas keputusan manajemen di tengah dinamika dan ketidakpastian lingkungan bisnis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden yang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier untuk menguji hubungan antara kualitas informasi akuntansi dan keputusan manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan manajerial. Kualitas informasi yang baik, terutama dari aspek ketepatan waktu, relevansi, dan keandalan, mampu meningkatkan efektivitas dan rasionalitas keputusan yang diambil oleh manajemen. Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi serta kompetensi manajer dalam memahami laporan keuangan turut memperkuat pemanfaatan informasi tersebut. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam implementasinya, terutama pada UMKM, seperti keterbatasan literasi akuntansi dan minimnya penggunaan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan sistem informasi akuntansi guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih optimal.

Kata Kunci: Informasi Akuntansi, Pengambilan Keputusan Manajerial, UMKM, Sistem Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi secara cepat dan tepat terhadap perubahan lingkungan ekonomi, teknologi, dan sosial. Salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan organisasi dalam menghadapi dinamika tersebut adalah kualitas pengambilan keputusan manajerial. Keputusan yang diambil oleh manajemen tidak hanya berdampak pada kinerja jangka pendek, tetapi juga menentukan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Kartika et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan dasar yang kuat, relevan, dan akurat dalam proses pengambilan keputusan tersebut, yang salah satunya bersumber dari informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan hasil dari proses pengidentifikasian, pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi. Informasi ini disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, serta posisi ekonomi perusahaan. Dalam konteks manajerial, informasi akuntansi tidak hanya digunakan sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai dasar analisis untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Dengan demikian, informasi akuntansi memiliki peran strategis dalam membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang rasional dan berbasis data (Ambar & Puji, 2024).

Pengambilan keputusan manajerial sendiri merupakan proses pemilihan alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini melibatkan berbagai pertimbangan, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Informasi akuntansi menjadi salah satu sumber utama dalam menyediakan data kuantitatif yang objektif, seperti biaya, pendapatan, laba, serta arus kas. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan informasi yang relevan, seperti analisis biaya-volume-laba, analisis varians, dan penganggaran, yang sangat membantu manajer dalam mengevaluasi berbagai alternatif keputusan (Sudjiman & Sudjiman, 2018). Namun, dalam praktiknya, tidak semua organisasi mampu memanfaatkan informasi akuntansi secara optimal dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan

sistem informasi akuntansi, kurangnya pemahaman manajer terhadap laporan keuangan, serta kualitas data yang kurang akurat atau tidak tepat waktu. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang pesat juga menuntut adanya sistem akuntansi yang lebih canggih dan terintegrasi agar dapat menghasilkan informasi yang cepat, akurat, dan relevan. Tanpa dukungan sistem yang memadai, informasi akuntansi yang dihasilkan cenderung kurang mampu memenuhi kebutuhan manajerial (Purwantia & Nurhayati, 2025).

Di sisi lain, perkembangan konsep manajemen modern menekankan pentingnya pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Dalam konteks ini, informasi akuntansi menjadi bagian integral dari sistem informasi manajemen yang lebih luas. Informasi tersebut tidak hanya digunakan untuk tujuan internal, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan regulator. Oleh karena itu, kualitas informasi akuntansi harus memenuhi karakteristik tertentu, seperti relevansi, keandalan, keterbandingan, dan dapat dipahami, agar dapat digunakan secara efektif dalam proses pengambilan keputusan (Siagian et al., 2025). Dalam lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian, manajemen juga dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Informasi akuntansi dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengukur risiko tersebut melalui analisis keuangan dan pelaporan yang transparan. Misalnya, melalui laporan arus kas, manajemen dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara melalui laporan laba rugi, manajemen dapat mengevaluasi efisiensi operasional. Dengan demikian, informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai alat pengendalian dan mitigasi risiko (Frisdayanti, 2019).

Lebih lanjut, dalam konteks usaha kecil dan menengah (UMKM), peran informasi akuntansi menjadi semakin penting namun seringkali kurang dimanfaatkan secara optimal. Banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan intuisi atau pengalaman dalam pengambilan keputusan, tanpa didukung oleh data akuntansi yang memadai. Hal ini dapat mengakibatkan keputusan yang kurang tepat dan berdampak pada kinerja usaha. Oleh karena itu, peningkatan literasi akuntansi dan penerapan sistem pencatatan yang sederhana namun efektif menjadi kebutuhan yang mendesak bagi UMKM agar dapat bersaing dan berkembang secara berkelanjutan (Faqihudin, 2026). Selain itu, penerapan teknologi digital dalam sistem akuntansi, seperti penggunaan software akuntansi dan sistem *enterprise resource planning* (ERP), telah membuka peluang baru dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Teknologi ini memungkinkan pengolahan data secara *real-time*, sehingga informasi yang dihasilkan lebih cepat dan akurat (Tri & Putri, 2025). Hal ini tentu sangat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang bersifat strategis maupun operasional. Namun demikian, implementasi teknologi ini juga memerlukan investasi yang tidak sedikit serta kesiapan sumber daya manusia yang memadai (Togatorop, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial. Informasi yang berkualitas akan membantu manajemen dalam merencanakan strategi, mengendalikan operasional, serta mengevaluasi kinerja perusahaan secara efektif. Sebaliknya, informasi yang tidak akurat atau tidak relevan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berpotensi merugikan organisasi. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan manajerial menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana informasi akuntansi digunakan dalam praktik manajerial, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen, serta menjadi referensi bagi praktisi dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di dalam organisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Informasi akuntansi merupakan komponen penting dalam sistem informasi manajemen yang berfungsi menyediakan data keuangan dan non-keuangan bagi pihak internal maupun eksternal organisasi. Menurut literatur akuntansi manajemen, informasi akuntansi dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi keuangan berfokus pada pelaporan kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, sedangkan informasi akuntansi manajemen lebih ditujukan untuk kebutuhan internal dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Karakteristik utama informasi akuntansi yang berkualitas meliputi relevansi, keandalan, ketepatan waktu, dan dapat dipahami, sehingga mampu mendukung manajemen dalam menentukan langkah strategis yang tepat (Maharsi, 2025).

Pengambilan keputusan manajerial merupakan proses sistematis dalam memilih alternatif terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis alternatif, hingga pemilihan keputusan dan evaluasi hasil (Paramitha & Mulyadi, 2017). Dalam konteks ini, informasi akuntansi memainkan peran penting sebagai dasar analisis kuantitatif yang objektif. Berbagai teknik dalam akuntansi manajemen, seperti analisis biaya-volume-laba (CVP), penganggaran, analisis varians, serta penentuan harga pokok, digunakan untuk membantu manajer dalam mengevaluasi berbagai alternatif keputusan. Dengan demikian, kualitas dan ketersediaan informasi akuntansi sangat mempengaruhi efektivitas keputusan yang diambil oleh manajemen (Syaharman, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi yang baik berpengaruh positif terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial. Studi empiris menemukan bahwa organisasi yang memiliki sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan didukung oleh teknologi cenderung mampu menghasilkan keputusan yang lebih cepat dan akurat. Selain itu, faktor kompetensi sumber daya manusia, khususnya kemampuan manajer dalam memahami dan menginterpretasikan laporan keuangan, juga menjadi penentu penting dalam efektivitas penggunaan informasi akuntansi (Arviani et al., 2024). Namun demikian, masih terdapat kendala dalam implementasinya, terutama pada sektor usaha kecil dan menengah (UMKM), seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi dan minimnya penggunaan teknologi, yang menyebabkan informasi akuntansi belum dimanfaatkan secara optimal dalam pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis peran informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan manajerial. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha atau manajer pada perusahaan, khususnya sektor usaha kecil dan menengah (UMKM). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan dan memahami penggunaan informasi akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, serta data sekunder yang berasal dari literatur, laporan keuangan, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu dilakukan analisis regresi linier untuk menguji pengaruh informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan

manajerial. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik agar hasil analisis lebih akurat dan sistematis. Selain itu, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat analisis yang baik. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antar variabel serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan praktik manajerial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54310701
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.052
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas terlihat *nilai Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,062 dan nilai signifikan $0,324 > 0,05$. Jadi dapat dikatakan nilai residunya berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilakukan ke analisis selanjutnya yaitu analisis regresi.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Dalam regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antar variabel. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut: tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Informasi Akuntansi	.325	3.278
Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial	.242	2.641

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena nilai

signifikansi *toleransi* seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, sehingga disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heterogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terdapat masalah homoskedastisitas. Hasil pengujiannya seperti gambar di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	.454	.536		.421	4.613	.007
Informasi Akuntansi	.342	.125		.230	2.214	.335
Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial	.234	.138		.242	2.274	.340

a. Dependent Variable: res2

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Informasi Akuntansi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,335 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel variabel Informasi Akuntansi. Variabel Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,340 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan linier variabel bebas (X) serta variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut hasil pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji t (*uji t*)

Uji t menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan *Derajat Kebebasan* (df) = nk. Berdasarkan kriteria berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .
 - 1) Jika nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - 2) Apabila nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
 - 1) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 2) Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Tabel 4. Hasil uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.654	0.452		.327	.679
Informasi Akuntansi	.273	.238	.236	2.870	0.00

a. Dependent Variable: Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS 2026

Tabel 4 menunjukkan Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Manajerial dengan nilai t-statistic sebesar 2.870 dan nilai sig sebesar $0.050 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan manajerial. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas informasi akuntansi yang tersedia, maka semakin efektif pula keputusan yang dihasilkan oleh manajemen. Temuan ini sejalan dengan teori akuntansi manajemen yang menyatakan bahwa informasi yang relevan dan andal dapat mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan rasionalitas dalam pengambilan keputusan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu memiliki pengaruh yang paling dominan dibandingkan dengan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan bisnis yang dinamis, kecepatan akses terhadap informasi menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan keputusan.

Dalam pembahasan lebih lanjut, ditemukan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi memberikan kontribusi positif terhadap kualitas informasi yang dihasilkan. Responden yang menggunakan aplikasi atau software akuntansi cenderung memiliki tingkat akurasi data yang lebih tinggi serta kemampuan analisis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang masih menggunakan pencatatan manual (Mubarak & Lidyah, 2025). Sistem berbasis digital memungkinkan penyajian data secara real-time, sehingga manajemen dapat merespons perubahan kondisi bisnis dengan lebih cepat. Namun demikian, implementasi teknologi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan biaya, kurangnya pelatihan, serta resistensi terhadap perubahan dari sumber daya manusia (Lengkei et al., 2025).

Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa kompetensi manajerial memiliki peran penting dalam memanfaatkan informasi akuntansi secara optimal (Lukas, 2021). Manajer yang memiliki pemahaman yang baik terhadap laporan keuangan cenderung mampu menginterpretasikan data secara lebih tepat dan menghasilkan keputusan yang lebih rasional. Sebaliknya, kurangnya literasi akuntansi dapat menyebabkan kesalahan dalam memahami informasi yang tersedia, sehingga berdampak pada kualitas keputusan yang diambil (Padi et al., 2020). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas penggunaan informasi akuntansi (Supratin & Mulyani, 2020).

Dalam konteks UMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi masih relatif terbatas. Banyak pelaku UMKM yang belum memiliki sistem pencatatan yang memadai, sehingga informasi yang dihasilkan kurang akurat dan tidak dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan oleh berbagai

faktor, seperti keterbatasan pengetahuan, minimnya akses terhadap teknologi, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan (Amalia, 2023). Akibatnya, keputusan yang diambil seringkali bersifat intuitif dan kurang didasarkan pada analisis yang mendalam. Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM (Mulia & Lianti, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa informasi akuntansi merupakan elemen penting dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Kualitas informasi yang baik, didukung oleh sistem yang memadai dan kompetensi sumber daya manusia, akan menghasilkan keputusan yang lebih efektif dan efisien. Namun demikian, masih diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan informasi akuntansi, khususnya pada sektor UMKM. Dengan demikian, diharapkan organisasi dapat meningkatkan daya saing dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial. Informasi akuntansi yang berkualitas, yang ditandai dengan relevansi, keandalan, dan ketepatan waktu, terbukti mampu meningkatkan efektivitas keputusan yang diambil oleh manajemen. Semakin baik kualitas informasi yang tersedia, maka semakin rasional, cepat, dan tepat pula keputusan yang dihasilkan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara optimal.

Selain itu, pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi serta tingkat kompetensi manajerial juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas penggunaan informasi akuntansi. Organisasi yang telah mengadopsi teknologi dalam pengelolaan data keuangan cenderung memiliki keunggulan dalam hal akurasi dan kecepatan informasi. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala, khususnya pada sektor UMKM, seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi, minimnya penggunaan teknologi, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi akuntansi, penguatan sistem informasi, serta dukungan dari berbagai pihak agar pemanfaatan informasi akuntansi dapat lebih optimal dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi , Kualitas Laporan Keuangan , Efektivitas Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Umkm Di Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(02), 32–42.
- Ambar, S., & Puji, M. (2024). Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Laporan Keuangan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 229–238.
- Arviani, L., Zain, T. N., Saadah, N., & Aji, G. (2024). Pentingnya Dasar-Dasar Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 446–452.

- Faqihudin, M. (2026). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Manajemen. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 1–8.
- Frisdayanti, A. (2019). Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen. *Jemsi*, 1(1), 60–69. <https://doi.org/10.31933/Jemsi>
- Kartika, E., Prasetya, V., Tanjung, R., Listiyawati, I., & Ismail, H. A. (2024). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada Pt Berkat Sahabat Sukses. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 10(9), 378–386.
- Lengkei, M., Sael, M. L., & Langi, T. A. (2025). Analisis Pengaruh Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial Pada Pt Sma. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Vokasi*, 1(9), 461–468.
- Lukas, A. D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 174–185.
- Maharsi, S. (2025). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 127–137.
- Mubarak, M. H., & Lidyah, R. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Syariah Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial : Studi Kasus Pada Lembaga. *Jimpa*, 6(2), 467–476.
- Mulia, S. D., & Lianti, R. (2022). Akuntansi Keperilakuan Dalam Perspektif Sistem Informasi Akuntansi. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 138–145.
- Padi, G., Sari, M., & Kosio, D. (2020). Penerapan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Umkm Gilingan Padi Mekar Sari Desa Kosio Kecamatan Dumoga Tengah. *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 30–36.
- Paramitha, N. M. A., & Mulyadi, M. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dan Pengambilan Keputusan Investasi Di Pt. Bank Negara Indonesia (Bni) 46 Cabang Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 2(2), 306–317.
- Purwantia, & Nurhayati, S. (2025). Peran Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Taktis Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 1(3), 181–184.
- Siagian, W., Sinaga, A., Tambunan, E., Manik, A., & Siallagan, H. (2025). Analisis Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Strategis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 854–866.
- Sudjiman, P. E., & Sudjiman, L. S. (2018). Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan. *Jurnal Teika*, 8(2), 1–8.

- Supratin, E., & Mulyani, I. D. (2020). Pengaruh Informasi Akuntansi Diferensial Terhadap Pengambilan Keputusan Manajer. *Journal Of Accounting And Finance (Jacfin)*, 1(1), 13–22.
- Syahrman. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada Pt Walet Solusindo. *Jurnal Bisnis Net Volume*, 3(2), 1–9.
- Togatorop, N. S. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Faktor Pendukung Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(7), 318–322.
- Tri, D., & Putri, U. (2025). Peran Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Strategis. *Sintama: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 24–30.